



Pengaruh Metode Membaca PQRST Terhadap Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita Mahasiswa PGSD UWKS

Rini Damayanti dan Amalia Chamidah

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Surel : just_arinda@yahoo.com, nickamalia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan metode membaca pqrst berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi soal cerita matematika. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar tes. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode Eksperimen Semu (*Quasi Experiment*). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang terdiri dari 2 kelas. Pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *nonprabability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* dan terpilih semester IV-A sebagai kelas eksperimen dan semester IV-B sebagai kelas kontrol.

Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode membaca pqrst 80,66, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang diberi perlakuan metode pembelajaran konvensional 75,00. Hasil analisis Uji *Independent Samples T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa metode membaca pqrst terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi soal cerita matematika.

Kata Kunci : pqrst, membaca, soal cerita

Abstract

The purpose of this study to prove the method of reading PQRST influence on student learning outcomes on mathematics story material. Instrument in this research is test sheet. This research type is quantitative with Quasi Experiment method. The population in this study is the fourth semester students of Teacher Education Elementary School of Wijaya Kusuma University, Surabaya which consists of 2 classes. Selection of sample used as experiment class and control class was done by non-prabability sampling technique with saturated sampling technique and selected semester IV-A as experiment class and semester IV-B as control class. The results of this study obtained the average value of the experimental class treated with the method of reading PQRST 80.66, while the average value of the control class treated by conventional learning method 75.00. The analysis results of the Independent Samples T-test showed that the significant value was $0.008 < 0.05$. Meaning H_0 rejected H_a accepted. So it can be concluded that there is a significant influence between giving treatment in the form of reading PQRST method to student learning outcomes on mathematics story test.

Keyword : PQRST. Reading, story test

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang inovatif dengan pendekatan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) memiliki keragaman metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari peserta didik. Hal ini juga yang menjadi tuntutan bagi para calon guru terutama guru sekolah dasar untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa.¹

Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem solving* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.² Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Metode pemecahan masalah merupakan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk aktif, kreatif dan mampu berfikir logis, kritis dan mampu berfikir tingkat tinggi dalam menyampaikan gagasannya untuk

memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Metode pemecahan masalah ini mampu membuat mahasiswa untuk lebih aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Selain proses pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual, untuk memperlancar mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita, maka kepada mahasiswa harus diberikan berbagai variasi soal agar pengalaman belajar mahasiswa dalam menyelesaikan soal cerita bertambah. Tujuan penulisan ini membantu mahasiswa menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan metode PQRST (*preview, question, rewrite, solve, test*) pada materi soal cerita. Teknik strategi penyelesaian soal cerita dapat diselesaikan dengan metode PQRST. Metode PQRST ini untuk memberikan alternatif bagi para guru matematika dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, melalui pengamatan partisipan dan wawancara bersama dosen semester 4 PGSD UWKS, menunjukkan bahwa hasil belajar menyelesaikan soal cerita semester IV masih rendah. Pada hasil Penilaian Ujian Tengah Semester (UTS) Tahun Ajaran 2017/2018 sebagian mahasiswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan

¹ Solichan Abdullah, T. Wakiman, and G. Anggraini, *Materi Pembinaan Guru SD Di Daerah* (Yogyakarta: PPPG Matematika, 2000).

² Fadjar Shadiq, *Penalaran, Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: PPPG Matematika, 2004).

Minimun (KKM). Hal itu disebabkan oleh kurangnya minat mahasiswa dalam membaca, sehingga penguasaan materi pun masih rendah. Beberapa mahasiswa juga malas membaca soal dan lebih sering langsung ke jawaban. Selama proses pembelajaran dosen juga menggunakan model pembelajaran yang konvensional, yaitu dosen masih menjelaskan materi sedangkan mahasiswa hanya mendengarkan penjelasan dosen kemudian dosen memberikan soal untuk dikerjakan oleh mahasiswa. Hal tersebut mengakibatkan beberapa mahasiswa yang merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih memilih untuk tidak mengerjakan.

Penggunaan metode pembelajaran dapat melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat berperan aktif, interaktif, dan tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode membaca pqrst bisa menjadi salah satu alternatif dalam pengajaran materi soal cerita karena model pembelajaran ini sangat menarik untuk diberikan kepada mahasiswa dan sangat menyenangkan serta menantang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah "Apakah metode membaca pqrst berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi soal cerita matematika mahasiswa semester 4 PGSD UWKS?"

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan metode membaca pqrst berpengaruh terhadap hasil belajar pada

tema soal cerita matematika mahasiswa PGSD UWKS.

B. Kajian Teori

Metode Membaca PQRST

PQRST merupakan singkatan dari *preview* (menyelidiki), *question* (menanyakan), *read* (membaca), *state* (menyatakan), dan *test* (menguji). Dengan menggunakan metode PQRST maka para mahasiswa akan mendapat bekal metode belajar yang sistematis, efektif, dan efisien, dalam mengatur kecepatan membaca menjadi fleksibel, dalam membaca di luar pembelajaran, mahasiswa dapat menentukan materi yang sesuai dengan keperluannya atau tidak, dan apabila tidak sesuai maka mahasiswa dapat tidak meneruskan kegiatan membaca.

Keterampilan yang dapat dicapai mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran membaca dengan metode PQRST antara lain: 1) Mahasiswa dapat menjawab pertanyaan literal, 2) Mahasiswa dapat menentukan ide pokok, 3) Mahasiswa dapat menentukan ide penjelas, 4) Mahasiswa dapat menentukan kalimat utama paragraf, 5) Mahasiswa dapat menentukan kalimat penjelas paragraf, 6) mahasiswa dapat menyimpulkan isi bacaan.³

Selain itu metode PQRST ini dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam membaca sehingga

³ Dwi Kristiani, "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Untuk Menemukan Informasi Bahan Diskusi Dengan Penggunaan Metode PQRST Dan Teknik Close Reading Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 16 Semarang." (Universitas Negeri Semarang, 2009).

menambah pemahaman dalam membantu mahasiswa yang daya ingatannya kurang atau kurang memahami bacaan yang dibacanya dengan langkah-langkah membaca. Dengan metode membaca ini proses belajar mengajar, khususnya membaca pemahaman lebih variatif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Soal Cerita

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dari kata soal dan cerita yang mempunyai arti hal atau masalah yang harus dipecahkan dan cerita artinya tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal yang dipecahkan. Dalam pengajaran matematika, pemecahan masalah sudah umumnya dalam bentuk soal cerita, biasanya soal cerita disajikan dalam cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini yang dimaksud soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dengan kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memuat masalah yang menuntut pemecahan. Soal cerita yang dimaksud dalam tulisan ini adalah soal Matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita. Soal cerita yang baik adalah yang berkaitan erat dengan keadaan yang dialami mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan mahasiswa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita tidak hanya kemampuan *skill* (keterampilan) dan mungkin algoritma tertentu saja melainkan dibutuhkan juga

kemampuan yang lain, yaitu kemampuan dalam menyusun rencana atau strategi yang akan digunakan dalam mengerjakan soal.

Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Anita, menyebutkan bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.⁴

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Secara sederhana Susanto⁵ menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa juga merupakan hasil interaksi anatara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Ratumanan, hasil belajar dipandang sebagai ukuran seberapa jauh

⁴ Yus Anita, *Penilaian Perkembangan Anak TK* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005), 19.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 4.

tujuan pembelajaran telah tercapai.⁶ Tujuan pembelajaran dapat dipandang sebagai kondisi yang diharapkan setelah siswa selesai mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi refleksi untuk mengetahui seberapa jauh tujuan belajar atau tujuan pembelajaran telah tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang diukur melalui tes belajar atau evaluasi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu *Hipotesis Alternatif (H_a)* dan *Hipotesis Nol (H₀)*. Hipotesis benar jika Hipotesis Alternatif terbukti benar. Maka hipotesisi penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Metode membaca pqrst tidak berpengaruh terhadap hasil belajar materi soal cerita matematika mahasiswa semester IV PGSD UWKS.

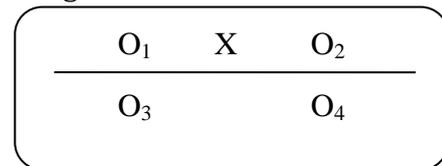
Ha : Metode membaca pqrst berpengaruh terhadap hasil belajar materi soal cerita matematika mahasiswa semester IV PGSD UWKS.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan Eksperimen Semu (*Quasi Experiment*). Ciri model *Quasi Experiment* adalah kelompok eksperimen maupun kelompok

kontrol tidak dipilih secara random, melainkan dengan pengelompokan subjek penelitian berdasarkan kelompok yang sudah terbentuk. Dengan menggunakan metode *Quasi Experiment* untuk melihat adanya pengaruh metode membaca pqrst terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi soal cerita matematika. Sehingga peneliti dapat membandingkan pada dua kelas. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain penelitian terdapat tiga langkah yaitu memberikan tes awal (*Pretest*) untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa, kemudian diberikan perlakuan di kelas eksperimen berupa metode membaca pqrst dan tidak diberikan perlakuan di kelas kontrol. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) dengan maksud untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah mendapat perlakuan.

Dalam Sugiyono⁷ *Nonequivalent Control Group Design* desain dirumuskan sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum diberikan suatu perlakuan.

X : Perlakuan (*treatment*) diberikan setelah diketahui hasil tes awal, perlakuan ini diberikan kepada mahasiswa dengan menggunakan metode membaca pqrst.

⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 79.

O₂ : Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberikan suatu perlakuan.

O₃ : Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum diberikan suatu perlakuan

O₄ : Hasil belajar siswa yang tidak diberikan perlakuan.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Berdasarkan uraian di atas, populasi adalah seluruh subjek atau objek penelitian dalam suatu wilayah tertentu.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹ Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diteliti.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi yang betul-betul representatif (mewakili).

Pada penelitian ini peneliti mengambil dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu semester IV-A dengan jumlah 30 mahasiswa sebagai

Tabel 2 Uji Normalitas *Pretest*
Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	Eksperimen	,158	30	,055	,932	30	,056
	Kontrol	,115	28	,200*	,961	28	,362

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester IV di PGSD UWKS yang terdiri dari dua kelas yaitu semester IV-A dan IV-B tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini berkarakteristik homogen, setiap kelas menggunakan kurikulum yang sama dan tidak ada pemilihan kelas (tidak ada kelas super, kelas biasa, atau kelas rendah), buku yang digunakan sama, sarana dan fasilitas belajar mahasiswa juga sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi mahasiswa semester IV yang berjumlah 58 mahasiswa.

kelompok eksperimen dan semester IV-B dengan jumlah 28 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tabel 1 Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Mahasiswa		Jumlah
		LK	Pr	
1.	IV-A (kelas eksperimen)	15	15	30
2.	IV-B (kelas kontrol)	20	8	28
				58

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh.

⁸ Sugiyono, 80.

⁹ Sugiyono, 81.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 174.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

pada sampel kecil dibawah 50.¹² Pada penelitian ini menggunakan uji

Tabel 3. Uji Normalitas *Posttest*

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTEST	Eksperime	,148	30	,092	,904	30	,011
	Kontrol	,153	28	,091	,943	28	,135

digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan penelitian ini ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.¹¹

Pengolahan Data

Analisis data hasil tes dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian "Metode membaca pqrst berpengaruh terhadap hasil belajar materi soal cerita matematika mahasiswa semester IV PGSD UWKS". Sebelum peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu akan dianalisis mengenai normalitas dan homogenitas data, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dibagi menjadi dua yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas pada sampel besar diatas 50, sedangkan *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas

Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel kedua kelas berjumlah 58 siswa. Maka uji normalitas melihat nilai sig pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*, kemudian nilai sig akan dibandingkan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,05. Jika signifikansi $< 0,05$ kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, namun jika signifikansi $> 0,05$ kesimpulannya data berdistribusi normal. Hasil pengujian yang diperoleh disajikan dalam tabel dibawah ini:

1) Normalitas Data *Pretest*

Kriteria Pengujian:

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas eksperimen yaitu 0,055 dan untuk kelas kontrol yaitu 0,200. Karena signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2) Normalitas Data *Posttest*

Kriteria Pengujian:

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas eksperimen yaitu 0,092 dan untuk kelas kontrol yaitu 0,091. Karena signifikansi kelas

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 85.

¹² Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 204.

eksperimen dan kelas kontrol > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas *Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,030	1	56	,315

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui varian populasi antara kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas varian (uji *levene's test*). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan data tidak homogen, sedangkan jika signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan data homogen. Hasil pengujian yang diperoleh disajikan dalam tabel dibawah ini:

1) Homogenitas Data *Pretest*

Hasil uji homogenitas dapat dilihat

dari output *Test of Homogeneity of Variances*. Kriteria Pengujian:

Jika signifikansi > 0,05 maka varian kelompok data adalah sama (homogen).

Jika signifikansi < 0,05 maka varian kelompok data adalah tidak sama.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,315 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2) Homogenitas Data *Posttest*

Tabel 5. Uji Homogenitas *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,312	1	56	,134

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *Test of Homogeneity of Variances*.

Kriteria Pengujian:

Jika signifikansi > 0,05 maka varian kelompok data adalah sama (homogen).

Jika signifikansi < 0,05 maka varian

Tabel 6. Uji *Independent Sample T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POST TEST	Equal variances assumed	2,312	,134	2,753	56	,008	5,66667	2,05849	1,54301	9,79032
	Equal variances not assumed			2,770	55,321	,008	5,66667	2,04553	1,56787	9,76546

kelompok data adalah tidak sama.

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,134 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji T

Jika persyaratan telah terpenuhi, artinya data yang dikumpulkan dari hasil penelitian telah berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji apakah hipotesis yang telah diajukan peneliti diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini didasarkan pada perbedaan hasil belajar dalam pengujian hipotesis tersebut. Peneliti menggunakan uji *independent sample T-test*, alasan digunakan uji tersebut yaitu karena peneliti menggunakan dua kelompok yang anggotanya berbeda satu dengan yang lain. analisis data yang digunakan peneliti yaitu *SPSS v21-64 bit for windows*.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 = tidak ada pengaruh metode membaca pqrst terhadap hasil belajar materi soal cerita matematika mahasiswa semester IV PGSD UWKS.

H_a = ada pengaruh metode membaca pqrst terhadap hasil belajar materi soal cerita matematika mahasiswa semester IV PGSD UWKS.

Menentukan t_{hitung} dilihat pada (*Equal Variance Assumed*)

b) Menentukan t_{tabel}

Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

$Df = n - k$

= 58 - 2

= 56

Keterangan:

Df = derajat bebas

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel (independen dan dependen)

Nilai $\alpha = 0,05$ dengan df = 56, maka nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,003.

c) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Berdasarkan signifikansi:

Jika sig $\alpha > (0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika sig $\alpha < (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Berdasarkan tabel 6 terdapat 2 cara untuk melihat ada dan tidaknya pengaruh yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dari tabel diatas diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,753 > 2,003 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa metode membaca pqrst terhadap hasil belajar mahasiswa.

Cara kedua yaitu dengan melihat sig. (2-tailed). Jika sig. (2 tailed) > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak, sedangkan

jika sig. (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dari tabel diatas didapat sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa metode membaca pqrst terhadap hasil belajar mahasiswa.

Dari hasil analisis menggunakan SPSS v21-64 bit for windows diketahui bahwa uji *independent sample T-Test (posttest)* signifikansi $0,008 < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode membaca pqrst terhadap hasil belajar materi soal cerita matematika mahasiswa semester IV PGSD UWKS.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilakukan tahap awal *pretest* dan tahap akhir *posttest*, dengan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Semester IV-A menjadi kelas eksperimen dan Semester IV-B menjadi kelas kontrol. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode membaca pqrst, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah.

Pelaksanaan dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis. Setelah hasil *pretest* baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen didapatkan, langkah selanjutnya yaitu menghitung normalitas dengan menggunakan bantuan analisis menggunakan SPSS v21-64 bit for window.

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS v21-64 bit for windows, perhitungan normalitas dilihat pada kolom sig. *Kolmogorov-Smirnov* kemudian nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu $0,05$. Pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansi dalam nilai *pretest* pada kelas eksperimen $0,055 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada kelas kontrol $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Perhitungan normalitas data *posttest* dengan menggunakan SPSS v21-64 bit for windows, dapat diketahui bahwa data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dalam nilai signifikansi pada kelas eksperimen $0,092 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada kelas kontrol $0,091 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS v21-64 bit for windows. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *Test of Homogeneity of Variance*. perhitungan homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikansi $0,315 > 0,05$. Sedangkan perhitungan homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikansi $0,134 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok adalah homogen.

Setelah data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya

dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T-test dengan menggunakan *SPSS v21-64 bit for windows*. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji *independent sample T-Test*, alasan digunakan uji tersebut yaitu karena peneliti menggunakan dua kelompok yang anggotanya berbeda satu dengan yang lain.

Pada data *posttest* uji hipotesis diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,753 > 2,003 dan sig.(2 tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Dari tabel diatas didapat sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,008 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode membaca pqrst terhadap hasil belajar materi soal cerita matematika mahasiswa semester IV PGSD UWKS.

Dalam penelitian menggunakan metode membaca pqrst mahasiswa dituntut untuk aktif dalam berpikir, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar yang diperoleh yang berkaitan dengan soal cerita matematika.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian perlakuan berupa metode membaca pqrst terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, mahasiswa secara individu yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode membaca pqrst lebih baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dibandingkan menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah.

E. Penutup

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh simpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan metode membaca pqrst terhadap hasil belajar materi soal cerita matematika mahasiswa semester IV PGSD UWKS. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t yang diperoleh yaitu $t_{hitung} (2,753) > t_{tabel} (2,003)$ pada taraf signifikansi 5%.

F. Daftar Pustaka

- Abdullah, Solichan, T. Wakiman, and G. Anggraini. *Materi Pembinaan Guru SD Di Daerah*. Yogyakarta: PPPG Matematika, 2000.
- Anita, Yus. *Penilaian Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Kristiani, Dwi. "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Untuk Menemukan Informasi Bahan Diskusi Dengan Penggunaan Metode PQRST Dan Teknik Close Reading Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 16 Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Pramesti, Getut. *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Shadiq, Fadjar. *Penalaran, Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Matematika*.

Yogyakarta: PPPG Matematika,
2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan
(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta,
2013.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan
Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Kencana Prenada Media
Group, 2013.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran
Menciptakan Proses Belajar
Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*.
Jakarta: Bumi Aksara, 2007.